

**KOHESI GRAMATIKAL DAN KOHESI LEKSIKAL DALAM NOVEL KUBAH  
KARYA AHMAD TOHARI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Oleh

**Rita Mey Hardiaz<sup>1</sup>, Sri Mulyati<sup>2</sup>, Afsun Aulia Nirmala<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UPS TEGAL<sup>1,2,3</sup>

Email : [ritameyhardiaz45@gmail.com](mailto:ritameyhardiaz45@gmail.com), [srimumlyati03@gmail.com](mailto:srimumlyati03@gmail.com),  
[gendhissastra@yahoo.com](mailto:gendhissastra@yahoo.com)

---

**Article History**

Received : March 2020

Accepted : June 2020

Published : July 2020

---

**Keywords**

*Kohesi gramatikal, kohesi leksikal, novel*

---

**Abstract**

*This study aims to describe (1) grammatical cohesion and lexical cohesion in the Kubah novel by Ahmad Tohari, (2) the implications of grammatical cohesion and lexical cohesion in the Kubah novel by Ahmad Tohari on Indonesian language learning in high school. The data source of this research is the novel Kubah by Ahmad Tohari. The technique of providing data uses reading and note taking techniques. Data analysis techniques using the basic technique of the method of distribution or also called the BUL technique (For Direct Elements). The technique of presenting data analysis uses informal presentation methods. The results of this study are, grammatical cohesion there are four aspects namely, reference (reference) 67.22%, substitution 0.81%, ellipsis 0%, and conjunctions 31.97%, while lexical cohesion there are six aspects, namely, repetition (repetition) 24.39%, synonymy (word equivalent) 43.90%, collocation (sanding word) 21.95%, hyponymy (top-down relationship) 2.44%, antonym (opposite the word) ) 4.88% and equivalent (2.44%). This research is implied in the learning of Indonesian language class XII semester I of high school level with basic competence of 3.4, which is to analyze the linguistic story or historical novel.*

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam novel Kubah karya Ahmad Tohari, (2) implikasi dari kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada novel *Kubah* karya Ahmad Tohari terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Sumber data penelitian ini adalah novel *Kubah* karya Ahmad Tohari.

Teknik penyediaan data menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan teknik dasar metode agih atau disebut juga teknik BUL (Bagi Unsur Langsung). Teknik penyajian analisis data menggunakan metode penyajian secara informal. Hasil penelitian ini yaitu, kohesi gramatikal terdapat empat aspek yaitu, pengacuan (reference) 67,22%, penyulihan (substitution) 0,81%, pelesapan (ellipsis) 0%, dan perangkai (conjunction) 31,97%, sedangkan kohesi leksikal terdapat enam aspek yaitu, repetisi (pengulangan) 24,39%, sinonimi (padan kata) 43,90%, kolokasi (sanding kata) 21,95%, hiponimi (hubungan atas-bawah) 2,44%, antonimi (lawan kata) 4,88%, dan ekuivalensi (kesepadanan) 2,44%. Penelitian ini diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII semester I tingkat SMA dengan kompetensi dasar 3.4 yaitu menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah.

---

## **A. Pendahuluan**

Bahasa berkembang di dalam masyarakat dan dipengaruhi oleh dinamika yang dialami penuturnya. Menurut Setiawan (dalam Yustina, dkk 2017:61) alat komunikasi manusia dibedakan atas bahasa verbal dan nonverbal. Sebagai makhluk sosial manusia tidak akan terlepas dari kegiatan berkomunikasi. Menurut Darma (2009:1) bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia sehingga dalam kenyataannya bahasa menjadi aspek penting dalam melakukan sosialisasi atau berinteraksi sosial. Bahasa meliputi tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Menurut Tarigan (dalam Zulaiha, 2014:26) wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tulisan. Sedangkan menurut Chaer (dalam Yustina, dkk 2017:63) wacana merupakan satuan bahasa yang memiliki hierarki gramatikal tertinggi dalam bahasa. Jadi wacana merupakan unit bahasa yang paling tinggi diantara

kalimat, klausa, frase, kata, morfem, dan juga fonem yang mencakup percakapan serta tulisan seperti laporan ilmiah. Suatu rangkaian kalimat dapat disebut sebagai wacana dapat dilihat dari keutuhan unsur-unsur makna dan konteks yang melingkupinya.

Menurut Djajasudarma (dalam Astuti, 2019:365) wacana yang padu dapat diciptakan dengan menggunakan penanda kohesi. Brown dan Yule (dalam Aisyah, 2018:3) mengatakan kohesi adalah hubungan antara bagian-bagian dalam teks yang ditandai dengan penggunaan elemen bahasa. Istilah kohesi mengacu pada hubungan antarbagian dalam sebuah teks yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa sebagai pengikatnya. Kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktikal. Sumantri (dalam Azis, 2015:72) mengatakan kohesi merupakan suatu konsep semantik yang menampilkan hubungan makna antarunsur teks.

Kohesi gramatikal dan kohesi leksikal termasuk kedalam jenis wacana. Jadi sebuah wacana sangat erat kaitannya dengan bahasa, karena wacana merupakan tataran bahasa yang paling tinggi.

Menurut Halliday (dalam Mulyana, 2005:26) ada dua aspek dalam kohesi wacana yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal antara lain adalah referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi, sedangkan yang termasuk kohesi leksikal adalah sinonim, repetisi, kolokasi. Menurut Sumarlam (2008:23 dan 35) aspek gramatikal dalam wacana meliputi, pengacuan, penyulihan, pelepasan, dan perangkai, sedangkan pada aspek leksikal dalam wacana meliputi, repetisi, sinonimi, kolokasi, hiponimi, anatonimi, dan ekuivalensi. Menurut Qudus (dalam Nurfitriani, dkk 2018:44) kohesi leksikal mendukung kepaduan wacana dalam rangka membentuk wacana yang kohesif dalam sebuah wacana.

Alasan penelitian ini menggunakan teori dari Sumarlam yaitu karena pemaparan mengenai aspek gramatikal dan aspek leksikal ini dinilai paling lengkap dari beberapa teori yang lain. Penelitian ini diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII semester I tingkat SMA dengan kompetensi dasar 3.4 yaitu menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah. Aspek keterampilan berbahasa meliputi:

menyimak, berbicara membaca, dan menulis. Pada pembelajaran ini mengacu pada keterampilan membaca dan menulis.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel dengan judul *Kubah* karya Ahmad Tohari. Wujud data berupa dialog antartokoh khususnya tokoh utama dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. Identifikasi data berupa dialog antartokoh khususnya tokoh utama pada novel *Kubah* karya Ahmad Tohari yang mengandung kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.

Teknik penyediaan data pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data yang akurat. Ada dua teknik yang digunakan pada penelitian ini, yaitu teknik baca dan teknik catat.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik dasar metode agih atau disebut juga teknik BUL (Bagi Unsur Langsung). Cara kerja teknik ini yaitu membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa unsur kemudian unsur tersebut langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Teknik ini dipakai untuk menganalisis bentuk kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari. Teknik penyajian hasil analisis pada penelitian ini menggunakan metode penyajian secara informal. Menurut Sudaryanto (dalam Kesuma, 2007:71) penyajian hasil analisis data secara informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari novel *Kubah* karya Ahmad Tohari terdapat kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari ditemukan 163 data yang mengandung aspek kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal terdiri dari empat aspek, yaitu pengacuan (*reference*), penyulihan (*substitution*),

pelepasan (*ellipsis*), dan perangkai (*conjunction*). Sedangkan kohesi leksikal terdiri dari enam aspek, yaitu repetisi (pengulangan), sinonimi (padan kata), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), antonimi (lawan kata), dan ekuivalensi (kesepadanan).

#### **A. Kohesi Gramatikal**

Kohesi gramatikal memiliki empat aspek, yaitu pengacuan, penyulihan, pelepasan, dan perangkai. Diperoleh 122 data yang mengandung aspek kohesi gramatikal yang meliputi aspek pengacuan, penyulihan, dan perangkai. Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya data yang mengandung aspek pelepasan.

##### **1. Pengacuan (*Referensi*)**

Pengacuan adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahului atau mengikutinya. Pada penelitian ini ditemukan 82 data yang mengandung aspek pengacuan, berikut data serta pembahasannya.

(a) “Ya tentu saja. **Aku** kan hanya seorang bekas Tapol, tahanan politik!” (*Kubah*, cetakan keenam 2017:7)

Pada tuturan tersebut kata *aku* termasuk dalam persona I tunggal bentuk bebas karena mengacu pada diri sendiri yaitu Karman sebagai tokoh utama.

## 2. Penyulihan (Substitusi)

Penyulihan adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penggantian satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda. Pada penelitian ini ditemukan 1 data yang mengandung aspek penyulihan, berikut data serta pembahasannya.

(a) “Karena bersikap **baik** terhadap haji itu sudah tak perlu lagi. Kalau Haji Bakir merasa telah berbuat **kebajikan** padaku, ia telah memperoleh kembali imbalan yang lebih.” (*Kubah*, cetakan keenam 2017:106)

Pada tuturan tersebut ada penggantian kata *baik* pada kalimat pertama yang digantikan kata *kebajikan* pada kalimat kedua sehingga dikatakan sebagai substitusi.

## 3. Pelesapan (Elipsis)

Pelesapan adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilangan satau pelesapan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. Pada penelitian ini aspek pelesapan tidak ditemukan.

## 4. Perangkaian (Konjungsi)

Perangkaian adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana. Pada penelitian ini ditemukan 39 data yang mengandung aspek perangkai, berikut data serta pembahasannya.

(a) “**Tetapi** masalahnya, Marni adalah istri saya!” (*Kubah*, cetakan keenam 2017:13)

Konjungsi *tetapi* pada tuturan tersebut menyatakan makna pertentangan, yaitu dengan adanya masalah pada tokoh utama yang menganggap Marni masih menjadi istrinya.

## B. Kohesi Leksikal

Kohesi leksikal memiliki enam aspek, yaitu repetisi, sinonimi, kolokasi, hiponimi, antonimi, dan ekuivalensi. Pada

penelitian ini diperoleh 41 data yang mengandung aspek kohesi leksikal.

### 1. Repetisi (Pengulangan)

Repetisi adalah satuan lingual yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Pada penelitian ini ditemukan 10 data yang mengandung aspek repetisi, berikut data serta pembahasannya.

(a) “Nah, Kapten. Saya memang segan minum obat karena saya tidak ingin **sembuh**. Saya merasa tidak perlu **sembuh**. Lebih baik saya tidak **sembuh**.” (*Kubah*, cetakan keenam 2017:19)

Pada dialog tersebut, kata *sembuh* diulang beberapa kali secara berturut-turut dengan tujuan untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam sebuah tuturan itu.

### 2. Sinonimi (Padan Kata)

Sinonimi adalah salah satu aspek leksikal untuk mendukung kepaduan wacana. Pada penelitian ini ditemukan 18 data yang mengandung aspek sinonimi, berikut data serta pembahasannya.

(a) “Dan bila **aku** beruntung, Gono, sepupuku itu, belum pindah.” (*Kubah*, cetakan keenam 2017:31)

Pada dialog tersebut, morfem *aku* bersinonim dengan morfem *-ku*.

### 3. Antonimi (Lawan Kata)

Antonimi adalah satuan lingual yang maknanya berlawanan atau beroposisi dengan satuan lingual yang lain. Pada penelitian ini ditemukan 2 data yang mengandung aspek antonimi, berikut data serta pembahasannya.

(a) “Bila **guru** secanik itu, setiap **murid** lelaki akan betah tinggal dikelas” (*Kubah*, cetakan keenam 2017:10)

Kata *guru* dan *murid* dalam dialog tersebut termasuk dalam jenis antonimi karena guru sebagai realitas yang mungkin ada karena kehadirannya dilengkapi oleh murid dan sebaliknya.

### 4. Kolokasi (Sanding Kata)

Kolokasi adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan. Pada penelitian ini ditemukan 9 data yang mengandung aspek

kolokasi, berikut data serta pembahasannya.

(a) “Bila **guru** secantik itu, setiap **murid** lelaki akan betah tinggal dikelas” (*Kubah*, cetakan keenam 2017:10)

Kata *guru* dan *murid* merupakan kata yang dipakai secara berdampingan dalam jaringan pendidikan, sehingga kata tersebut saling berkolokasi.

### 5. Hiponimi (Hubungan Atas-Bawah)

Hiponimi adalah satuan bahasa yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain. Pada penelitian ini ditemukan 1 data yang mengandung aspek hiponimi, berikut data serta pembahasannya.

(a) “Akan terjadi banyak pemuda berebut melamar janda muda itu. Lalu, mengapa aku harus diam? Tak ada harta yang dapat kubanggakan memang, tetapi aku dapat memberikan kesempatan kepada Rifah bergaul dengan **kalanganterhormat**. Bila mau jadi istriku, Rifah akan duduk bersama **BuCamat, BuWedana, BuPenilik** dalam

resepsi tujuh belasan misalnya. Tidak mustahil pada suatu ketika Rifah akan kugandeng sampai ke pendopo Kabupaten untuk ikut menghadiri resepsi para **pegawaipamongpraja**.” (*KB*, cetakan keenam 2017:116).

Pada dialog tersebut, kata *BuCamat, BuWedana, BuPenilik*, dan *pegawaipamongpraja* dapat disebut juga sebagai *kalanganterhormat*, sehingga dapat dikatakan bahwa kata tersebut memiliki hubungan atas-bawah atau hiponimi.

### 6. Ekuivalensi (Kesepadanan)

Ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma. Pada penelitian ini ditemukan 1 data yang mengandung aspek ekuivalensi, berikut data serta pembahasannya.

(a) “Terima kasih atas segala hal yang telah disampaikan oleh Pak Haji. Selanjutnya, karena yang **mewakili** pihak lelaki adalah kakek Jabir, maka pihak kami akan **diwakili** Paman Hasyim. Dia kakek Tini juga.” (*KB*, cetakan keenam 2017:205)

Kata *mewakili* dan *diwakili* dari dialog tersebut dibentuk dari bentuk asal yang sama yaitu wakil sehingga menunjukkan adanya hubungan kesepadanan atau ekuivalensi.

Penelitian mengenai kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII semester I tingkat SMA dengan kompetensi dasar 3.4 yaitu menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah dan kompetensi dasar 4.4 yaitu menulis cerita sejarah pribadi dengan memperhatikan kebahasaan. Aspek keterampilan berbahasa meliputi: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada pembelajaran ini mengacu pada keterampilan membaca dan menulis. Dengan ditemukannya banyak data dalam novel *Kubah* ini diharapkan dapat dijadikan acuan pembelajaran kebahasaan agar siswa mendapatkan lebih banyak ilmu tambahan supaya semua siswa dapat menulis dengan memperhatikan kebahasaan dengan baik.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari novel *KB* karya Ahmad Tohari ditemukan 163 data yang mengandung aspek kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Diperoleh 122 data yang mengandung aspek kohesi gramatikal yang meliputi aspek pengacuan 67,22%, penyulihan 0%, pelesapan 0,81%, dan perangkai 31,97%. Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya data yang mengandung aspek pelesapan. Dari sekian banyak data yang diperoleh, didominasi oleh data yang mengandung aspek pengacuan. Kohesi leksikal memiliki enam aspek, yaitu repetisi 24,39%, sinonimi 43,90%, kolokasi 21,95%, hiponimi 2,44%, antonimi 4,88%, dan ekuivalensi 2,44%. Pada penelitian ini diperoleh 41 data yang mengandung aspek kohesi leksikal dan didominasi oleh aspek sinonimi. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi pokok kebahasaan karena dalam penelitian ini meneliti tentang aspek kohesi gramatikal dan aspek kohesi leksikal. Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat membantu guru dalam pembelajaran

khususnya pada materi pokok tentang kebahasaan.

### Daftar Pustaka

- Aisya, Siti. 2018. "Kohesi Gramatikal dan Leksikal Pada Pidato Malala Yousafzai *The Pen Is Mightier Than The Sword*". Jurnal USR Manado: Fakultas Ilmu Budaya. Online: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/20404> (diunduh pada 26 Desember 2019).
- Astuti, Sri Puji. 2019. "Kohesi dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan". Jurnal Undip: Fakultas Ilmu Budaya. Online: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/view/27024> (diunduh pada 26 Desember 2019).
- Azis, Anie Wulandari. 2015. Pemarkah Kohesi Leksikal Dan Kohesi Gramatikal. Online. Vol.1 (1). <https://docplayer.info/40325548-Pemarkah-kohesi-leksikal-dan-kohesi-gramatikal-analisis-pada-paragraf-dalam-skripsi-mahasiswa-pend-bahasa-dan-sastra-indonesia.html>. (8 Juli 2020).
- Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nurfitriani, dkk. 2018. *Analisis Kohesi Dan Koherensi Dalam Proposal Mahasiswa PBSI Tanggal 23 Des 2014*. Online. Vol.12 (1). <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JLB/article/view/12165>. (8 Juli 2020).
- Sumarlam. 2008. *Analisis Wacana Teori dan Praktik*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Tohari, Ahmad. 2017. *Kubah*. Jakarta: Gramedia.
- Yustina, dkk. 2017. Analisis Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Pada Teks Eskposisi Siswa Keas 10 SMA. Online. <https://docplayer.info/72751172-Analisis-kohesi-gramatikal-dan-leksikal-pada-teks-eksposisi-siswa-kelas-10-sekolah-menengah-atas.html>. (8 Juli 2020).
- Zulaiha, Wanti Pharny. 2014. *Analisis Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Dalam Novel Jemini Karya Suparto Brata*. Online. Vol.05 (1). <https://docplayer.info/46197672-Analisis-kohesi-gramatikal-dan-leksikal-dalam-novel-jemini-karya-suparto-brata.html>. (8 Juli 2020).